



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5615>

**GAMBARAN KEPATUHAN SISWI MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH
DI MAN 2 KOTA MAKASSAR**

^KNur Afifah Fathrani¹, ^KYusriani², A. Rizki Amelia AP³

^{1,2,3}Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (^K): yusriani.yusriani@umi.ac.id

nurafifahfathrani.01@gmail.com¹, yusriani.yusriani@umi.ac.id², andirezki.amelia@umi.ac.id³

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) mengumumkan dalam *World Health Statistics* yang menyatakan pada tahun 2019, di seluruh dunia sekitar 29,9% Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun menderita anemia, sedangkan 29.6% di alami wanita (tidak hamil) termasuk remaja usia 15 hingga 49 tahun. Data pemantauan program tablet tambah darah remaja putri di Puskesmas Mangasa Kota Makassar tahun 2023 didapatkan baik di jenjang SMP maupun SMA, presentase Tablet Tambah Darah yang didapat sebanyak 100% pada masing-masing sekolah. Sekolah dengan presentase TTD yang diminum yang paling sedikit adalah SMU Unismuh (35,2%) dan MAN 2 Makassar (34.7%). Sedangkan data tahun 2022, menunjukkan bahwa MAN 2 memiliki presentase Tablet Tambah Darah yang diminum yaitu 66,4%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2022 ke 2023 tersebut mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan *deskriptif design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di MAN 2 Makassar yang berjumlah 288 siswi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswi. Metode Analisis data menggunakan analisis univariat menggunakan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 29 siswi (41,4%) yang patuh dan 41 siswi (58,6%) yang tidak patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi tidak patuh dalam mengkonsumsi TTD. Diharapkan pihak sekolah menyediakan program dan media kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, minat dan kemauan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah serta bekerja sama dengan petugas kesehatan dan keluarga siswi dalam pemantauan konsumsi Tablet Tambah Darah di sekolah.

Kata kunci : Kepatuhan; remaja putri; tablet tambah darah

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI) Makassar,
Sulawesi Selatan.

Email : jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 26 Juni 2024

Received in revised form : 9 Juli 2024

Accepted : 18 Desember 2024

Available online : 31 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) announced in World Health Statistics that in 2019, around the world around 29.9% of women of childbearing age (WUS) aged 15-49 years suffered from anemia, while 29.6% of women (not pregnant) including teenagers aged 15 to 49 years. Data from monitoring the blood supplement tablet program for young women at the Mangasa Community Health Center, Makassar City in 2023 was obtained at both middle and high school levels, the percentage of Blood Addition Tablets obtained was 100% in each school. The schools with the lowest percentage of TTD consumed were SMU Unismuh (35.2%) and MAN 2 Makassar (34.7%). Meanwhile, data for 2022 shows that MAN 2 has a percentage of blood supplement tablets taken, namely 66.4%. This shows that from 2022 to 2023 it will experience a decline. This study aims to determine the description of compliance in consuming Blood Supplement Tablets. The type of research used is quantitative using a descriptive design. The population in this study were all class X female students at MAN 2 Makassar, totaling 288 female students. The sampling technique used in this research was to apply a non-probability sampling technique with a purposive sampling method selected according to inclusion and exclusion criteria with a sample size of 70 female students. Data analysis method uses univariate analysis using frequency tables. The results showed that 29 female students (41.4%) were compliant and 41 female students (58.6%) were disobedient in consuming Blood Supplement Tablets. This shows that the majority of female students are not compliant in consuming TTD. It is hoped that the school will provide health programs and media that can increase knowledge, interest and willingness to consume Blood Addition Tablets and collaborate with health workers and students' families in monitoring the consumption of Blood Addition Tablets at school.

Keywords : Compliance; teenage girl; blood increasing tablets

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengumumkan dalam World Health Statistics yang menyatakan pada tahun 2019, di seluruh dunia sekitar 29,9% Wanita Usia Subur (WUS) usia 15-49 tahun menderita anemia, sedangkan 29,6% di alami wanita (tidak hamil) termasuk remaja usia 15 hingga 49 tahun.⁽¹⁾

Menurut WHO di tahun 2021 mengemukakan bahwa anemia merupakan masalah utama kesehatan masyarakat di negara bagian Asia Tenggara, dengan prevalensi 46,6% di kalangan wanita usia subur.⁽²⁾ Di negara-negara berkembang, pertumbuhan yang pesat ditambah simpanan zat besi yang kurang, serta gaya hidup dan gizi yang buruk menjadikan IDA sebagai masalah kesehatan yang umum terjadi pada bayi, anak prasekolah, dan anak sekolah.⁽³⁾

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada 2018 dilaporkan bahwa terjadi peningkatan anemia pada kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun sebesar 48,9% dibanding tahun 2013 yaitu 37,1%. Selain itu, secara keseluruhan 80,9% remaja putri mendapatkan TTD pada saat bersekolah, sisanya (19,1%) tidak mendapatkan Tablet Tambah Darah. Terdapat 1,4% remaja putri yang patuh mengkonsumsi sebanyak ≥ 52 butir sesuai arahan satu minggu 1x (52 butir per tahunnya) dan sisanya 98,6% < 52 butir.⁽⁴⁾

Di Provinsi Sulawesi Selatan, alasan utama remaja putri (10-19 tahun) tidak mengkonsumsi/menghabiskan TTD yang diberikan oleh fasilitas kesehatan yaitu karena merasa tidak perlu meminum tablet Fe (17,2%), lupa (26,3%), rasa dan bau tablet Fe tidak enak (26,2%), adanya efek samping (11,3%), diminum hanya ketika haid (0,2%), belum waktunya habis (5,6%), dan lain-lainnya (13,3%).⁽⁵⁾

Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2023 menyatakan bahwa wilayah kerja puskesmas yang memiliki kasus tinggi remaja berisiko anemia secara keseluruhan adalah di Puskesmas Mangasa, yang mana terdapat 359 kasus, diantaranya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 141 kasus dan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat 218 kasus. Hal ini jika tidak teratasi dengan baik tentunya akan berdampak pada peningkatan anemia di tiap tahunnya sehingga ikut andil atas peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI), kelahiran *premature* dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).⁽¹⁾

Berdasarkan data pemantauan program tablet tambah darah remaja putri di Puskesmas Mangasa Kota Makassar tahun 2023 didapatkan baik di jenjang SMP maupun SMA, presentase TTD yang didapat sebanyak 100% pada masing-masing sekolah. Sekolah dengan Presentase TTD yang diminum yang paling banyak adalah SMA Darul Istiqamah (100%) dan SMK Panca Marga (100%), sedangkan sekolah dengan presentase TTD yang diminum yang paling sedikit adalah MAN 2 Makassar (34.7%). Sedangkan data tahun 2022, menunjukkan bahwa MAN 2 memiliki presentase TTD yang diminum yaitu 66,4%. Ini menunjukkan bahwa dari tahun 2022 ke 2023 tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan peneliti adalah untuk menggambarkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah di MAN 2 Kota Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan *deskriptif design*. Penelitian ini dilakukan di bulan April-Mei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di MAN 2 Makassar yang berjumlah 288 siswi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengaplikasikan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis univariat yang kemudian dijabarkan dalam bentuk frekuensi tabel.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Status Menstruasi Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
14	1	1.4
15	24	34.4
16	42	60.0
17	3	4.3
Status Menstruasi		
Rutin	44	62.9
Tidak Rutin	26	37.1
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam hal ini siswi lebih banyak yang berusia 16 tahun dengan jumlah 42 responden (60,0%), sedangkan jumlah responden dengan kelompok umur paling sedikit yaitu 17 tahun yaitu 3 responden (4,3 %). Kemudian berdasarkan status menstruasi menunjukkan lebih banyak responden yang rutin mengalami haid tiap bulan yaitu sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan jumlah responden yang tidak rutin mengalami haid tiap bulan yaitu 26 responden (37,1%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua/Wali Siswi MAN 2 Kota Makassar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Orang Tua/ Wali		
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29	41.4
TNI/POLRI	2	2.9
Pegawai Swasta	7	10.0
Wiraswasta	13	18.6
Ibu Rumah Tangga (IRT)	10	14.3
Lainnya (Dosen, Buruh, Dokter, Pegawai Pramubakti, Pelaut, Pengusaha, Pensiunan PNS, Wartawan)	9	12.9
Pendapatan Perbulan		
≥Rp. 3.000.000	43	61.4
<Rp.3.000.000	27	38.6
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua/wali responden lebih banyak sebagai PNS atau Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 29 responden (41,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu sebagai TNI/POLRI sebanyak 2 responden (2,0%). Selanjutnya, pendapatan orang tua/wali responden lebih banyak berkisar ≥Rp. 3.000.000 dengan jumlah 43 responden (61,4%), sedangkan untuk pendapatan <Rp.3.000.000 jumlah responden sebanyak 27 responden (38,6%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	29	41.4
Tidak Patuh	41	58.6
Total	70	100.0

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kepatuhan responden mayoritas berada di kategori tidak patuh sebanyak 41 responden (58,6%) dan di kategori patuh hanya sebanyak 29 responden (41,4%).

PEMBAHASAN

Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, kemampuan dan motivasi dan faktor eksternal seperti peraturan-peraturan, pengawasan dan sikap terhadap

peraturan.⁽⁶⁾ Perilaku yang dimiliki siswi dipengaruhi oleh sejumlah aspek, seperti pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, media massa, budaya, serta individu lain.

Pengetahuan akan memengaruhi pola pikir seseorang untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang terutama dalam memilih makanan. Pengetahuan remaja yang baik tentang anemia adalah hal penting dalam menjaga pemenuhan zat besi dalam makanan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa media *flip chart* efektif dalam meningkatkan asupan protein (p value = 0,013), asupan zat besi (p value = 0,001), dan kadar hemoglobin (p value = 0,000) pada remaja putri di MAN 2 Samarinda.⁽⁷⁾ Sejalan dengan penelitian pada remaja putri di SMAN 10 Kendari bahwa sikap berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Remaja putri yang memiliki sikap positif 6x lebih mungkin untuk patuh mengonsumsi TTD dibanding remaja yang memiliki sikap negative.⁽⁸⁾

Penelitian lain mengungkapkan sebanyak 46 siswi memiliki pengetahuan yang kurang yang menyebabkan ketidakpatuhan siswi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan yang baik akan mendukung seseorang guna taat dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sedangkan jika pengetahuan seseorang kurang tentu akan cenderung mengabaikannya. Berdasarkan hasil penelitian Awali *et al.*, tahun 2023 menunjukkan dari 62 siswi dengan pengetahuan baik sebagian besar teratur atau patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan persentase senilai (64,5%). Perolehan uji Chi-Square artinya terdapat hubungan antara pengetahuan siswi pada keteraturan atau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.⁽⁹⁾

Dalam jurnal Astri Wahyuningsih *et al.*, tahun 2020, mengatakan terdapat 2 makna hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Makna pertama adalah jika pengetahuan seseorang tentang tablet tambah darah (TTD) rendah maka kepatuhan konsumsi tambah darahnya juga rendah berarti hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diterima. Makna kedua yaitu jika pengetahuan seseorang tinggi namun tidak dilaksanakan untuk patuh mengonsumsi tablet tambah darah, hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti untuk menjaga kesehatan, kebiasaan makan, pemilihan dan arti makan.⁽¹⁰⁾

Salah satu faktor lainnya yang berkaitan dengan konsumsi Tablet Tambah Darah adalah dukungan teman sebaya, ini terjadi karena perilaku remaja yang saling memengaruhi satu sama lain serta perkembangan di masa remaja sering melibatkan kelompok teman sebaya seperti kegiatan sekolah, bermain, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian Ilham *et al.*, tahun 2023 membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri SMP Negeri 1 Mamuju.⁽¹¹⁾

Pada penelitian ini ketidakpatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 41 orang (58,6%) dari 70 sampel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Caroline Rosenda *et al.*, tahun 2023 bahwa sebagian besar responden sebanyak 55 orang (78,6%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.⁽¹²⁾ Penelitian lainnya yang mendukung hal ini adalah penelitian Rena Rahmayanti *et al.*, tahun 2023 dimana hanya memperoleh 8,4% responden yang dapat dikatakan patuh sesuai

indikator mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 3-4x dalam sebulan. Adanya rasa malas, mual dan lupa menjadi faktor siswi tidak patuh dalam mengkonsumsinya (13). Rata-rata alasan remaja putri yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah adalah untuk menjaga kesehatan dan mencegah anemia.⁽¹²⁾

Remaja putri yang banyak mengalami kesulitan (penghambat) untuk dapat melakukan perilaku konsumsi TTD teratur dengan patuh, akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut. Namun sebaliknya, jika remaja putri merasakan banyak manfaat akan hal tersebut, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut sehingga berniat untuk patuh konsumsi TTD teratur. Hasil penelitian Quraini *et al.*, tahun 2020 menunjukkan bahwa efek samping yang dirasakan adalah faktor penghambat terbesar sehingga responden memutuskan untuk berniat tidak patuh konsumsi TTD.⁽¹⁴⁾

Pemberian tablet tambah darah ini merupakan suatu upaya untuk mencegah anemia, selain itu pendidikan serta upaya yang berkaitan dengan peningkatan asupan zat besi melalui makanan juga merupakan hal yang dapat mencegah kejadian anemia pada remaja putri. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al.*, tahun 2020 yang menyatakan bahwa tablet tambah darah mempunyai hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri.⁽¹⁵⁾ Selain itu penelitian hasil penelitian yang didapatkan dengan *systematic review* maka dapat disimpulkan bahwa dengan remaja putri mematuhi untuk mengkonsumsi TTD maka dapat menanggulangi kejadian anemia. Artinya bahwa semakin patuh dalam mengkonsumsi TTD maka kadar Hb remaja putri akan meningkat.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan fakta dan teori diatas, dapat diketahui kepatuhan remaja yang rendah dipicu remaja putri masih belum terbiasa dan belum mengerti pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah serta kurang kesadaran yang akhirnya akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Kepatuhan juga dipengaruhi oleh dukungan yang kurang dari keluarga dan orang terdekat, lingkungan atau kelompok teman sebaya yang salah dalam memberikan informasi. Keadaan seperti ini yang menjadikan faktor kepatuhan remaja putri jadi rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi tidak patuh mengkonsumsi Tablet Tambah Darah sebanyak 41 orang (58,6%) dan hanya 29 orang (41,4%) yang dikatakan patuh dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Diharapkan pihak sekolah menyediakan media kesehatan pendukung seputar Tablet Tambah Darah bagi remaja putri yang bisa diakses di lingkungan sekolah dan membuat program-program penyuluhan atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, minat dan kemauan remaja dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Kepatuhan pada remaja putri dapat terwujud apabila petugas kesehatan, pihak sekolah dan keluarga bekerja sama dalam pengawasan dan pemantauan konsumsi Tablet Tambah Darah agar program pemerintah untuk mencegah anemia sedini mungkin dapat terlaksana dengan baik sehingga melahirkan generasi sehat dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aulya Y, Siauta JA, Nizmadilla Y. Analisis Anemia pada Remaja Putri. J Penelit Perawat Prof [Internet]. 2022;4:1377–86. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
2. Mutmainnah S. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Al Fatah Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. Vol. 4. 2023.
3. Nasruddin H, Faisal Syamsu R, Permatasari D. Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. Cerdika J Ilm Indones. 2021;1(4):357–64.
4. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Vol. 53, Kementerian Kesehatan RI. 2018. 1689–1699 p.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. 674 p. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
6. Putri KA, Ningsih WT, Nugraheni WT. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang. J Keperawatan. 2023;17(3):125–32.
7. Fitriya M, Utami KD, Mustaming M. Efektivitas Edukasi Media Lembar Balik Terhadap Asupan Protein, Zat Besi, dan Hemoglobin pada Remaja Putri Anemia di MAN 2 Samarinda. Indones Food Nutr Res J. 2024;1(1).
8. Sety LOM, Syarifuddin Y, Tina L, Majid R. Female Adolescents in attitudes and side effects of consuming iron supplements. 2020;12(13):181–92.
9. Awalia A, Abulyatama U, Fadhil I, Abulyatama U, Maulanza H, Abulyatama U. Gambaran Dan Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi SMP Kota Banda Aceh. 2023;2(3).
10. Wahyuningsih A, Rohmawati W. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di SMP N 1 Karangnongko. Involusi J Ilmu Kebidanan. 2020;8–12.
11. Ilham AFTA, Yusriani, Bur N. Dukungan Teman Sebaya Berhubungan Dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. Wind Public Heal J. 2023;4(2):267–73.
12. Rosenda C, Sriwiyanti, Siregar A. Gambaran Pengetahuan Gizi dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 6 Palembang. J Gizi dan Kesehat. 2023;3(2):141–51.
13. Rahmayanti R, Mardiah, Saad S, Nunung Y. Gambaran Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri SMPN 5 Kota Tasikmalaya. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; 2023.
14. Quraini DF, Ningtyias FW, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember , Indonesia. J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ. 2020;8(2):154–62.
15. Putra KA, Munir Z, Siam WN, Bondowoso T, Jadid UN. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten

Bondowoso. 2020;8.

16. Savitri MK, Tupitu ND, Iswah SA, Safitri A. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri: a Systematic Review. J Kesehat Tambusai. 2021;2(2):43–9.